



***PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata***  
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram,  
Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaq.v4i1.1016>

---

*Received: 17.01.2023 // Accepted: 20.02.2023 // Published online: 28.05.2023*

## **Representasi Prilaku Sosial dalam Album Red Pill Blues Karya Maroon 5**

Dhyta Milla Augustine

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[dhytamilla88@gmail.com](mailto:dhytamilla88@gmail.com)

### **Abstract**

*The title of this research is Representation of Social Behavior in the Red Pill Blues album Marron 5, which is to find out the social behavior contained in the song lyrics on the Red Pill Blues album. The purpose of this research is to find out the social differences between American's life and Indonesian's life to Maroon 5 music listeners by understanding the meaning contained in the song lyrics. The research method used in this research is descriptive qualitative, qualitative based on Anggito & Setiawan, while descriptive according to Rukajat. Approach The research in this study uses a social approach to analyze and determine the social behavior contained in the song lyrics represented by the author so that it affects his work, with a dynamic meaning theory based on Kecskes and Clark. The results of this study found social behavior contained in several song lyrics in the album Red Pill Blues by Maroon 5 in the songs entitled Lips on You and Best 4 U.*

**Keywords:** *Social Behavior, Song lyrics, Red Pill Blues*

### **1. Pendahuluan**

Bahasa adalah sistem komunikasi yang kompleks atau salah satu sarana yang dapat dipakai oleh semua orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya. Karena menggunakan bahasa, manusia dapat memenuhi semua kebutuhannya sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan. Bahasa mencakup aspek tulisan dan lisan. Dengan adanya bahasa, terciptalah menjadi sebuah bentuk budaya yang berkembang di masyarakat, wujud dari budaya yang akan dibahas adalah budaya musik. Musik telah membudaya di

masyarakat. Budaya musik sangat berkaitan dengan bahasa karena didalam musik akan menggunakan bahasa untuk mempresentasikan makna atau perilaku sosial yang dituangkan oleh para penulis. Budaya masyarakat pada saat ini terkadang hanya mendengarkan musik tersebut tanpa melihat makna dan perilaku sosial yang terdapat dalam liriknya.

Lirik lagu dapat diartikan sebagai symbol verbal yang dibuat oleh manusia. Dalam penggunaannya lirik lagu disebut sebagai alat berkomunikasi. Karena, di dalam lirik lagu para penulis menggunakan

bahasa universal yang setiap orang dapat dengan mudah , mengerti dan menikmatinya . Sehingga penulis lirik lagu dapat menuangkan berbagai makna di dalam nya , yang dituliskan penulis untuk mengekspresikan dan menyampaikan sebuah pesan, kritik, nasehat atau pengalaman kehidupan yang telah terjadi pada dirinya untuk mengajak pendengar merasakan hal yang sama dengan sang penulis lirik lagu tersebut rasakan. Suasana hati penulis menjadi acuan utama berpengaruhnya terhadap hasil terciptanya suatu karya dalam bentuk lirik lagu tersebut. Para penulis lirik lagu tersebut pula, merepresentasikan apa yang terjadi dalam lingkungannya, representasi merupakan alat penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikannya pada orang lain. Kita sebagai para pendengar musik untuk mengetahui makna- makna implisit seperti dituliskan dalam bentuk bahasa yang sopan, suara dan alunan musik yang merdu agar terdengar lebih nyaman. Padahal mempunyai makna yang berbeda dengan yang sebenarnya dituliskan oleh penulis lirik lagu rasakan.

Lirik lagu yang telah diciptakan telah menjadi suatu gambaran pengetahuan dan peristiwa-peristiwa atau apa saja yang telah dialami oleh para penulis lirik. Sehingga mencerminkan berbagai macam perilaku sosial kepada para penikmat lagu . Perilaku sosial dapat berupa sebuah tindakan masyarakat yang dapat diklasifikasi ke dalam tindakan baik atau buruk. Pada zaman ini banyak lirik lagu dengan perilaku sosial di dalam suatu hubungan yang bersifat romantis dengan sedikit vulgar . Hal ini tentu saja berdampak kurang baik apabila

didengarkan didepan khalayak umum dengan usia pendengar dibawah umur.

Grup band asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai Maroon 5 telah mengeluarkan album ke-6 nya dengan judul album Red Pill Blues yang dirilis pada tanggal 3 november 2017. Album ini memiliki 10 lagu dengan musik-musik R&B. Album ini berisikan mengenai masalah hati para anggota Maroon 5 terutama yaitu Adam Levine sebagai vokalis dan penulis lirik lagu.

Sehingga, dalam lirik lagunya menggambarkan perilaku sosial romantic dan vulgar adalah Maroon 5 dengan album lagu yang berjudul “ Red Pill Blues” .Seperti salah satu lirik lagu dalam album “Red Pill Blues” dengan judul “Lips on You” dengan kutipan lirik “When I put my lips on you. I hear your voice echoing all through the night for me.” Jika hanya didengarkan dengan musiknya tanpa adanya pemahaman bahasa, terutama bahasa inggris yang digunakan dalam album lagu milik maroon 5 ini , maka kita tidak akan pernah tahu perilaku sosial apa yang telah terjadi dalam lirik lagu tersebut. Karena jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosial maka kita akan mengetahuinya. Karena dengan adanya musik di zaman modern ini akan mempengaruhi suatu budaya yang berkembang.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif, untuk menjelaskan fenomena yang terdapat pada objek yang digunakan. Menurut Semiawan (2010) “Metode penelitian ialah sebagai suatu kegiatan penelitian secara ilmiah yang terencana, sistematis, yang memiliki tujuan tertentu

baik secara praktis maupun teoritis”. Fenomena implikatur percakapan yang dijelaskan berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan dalam lirik lagu Maroon 5 dengan album “Red Pill Blues”. Definisi Kualitatif Menurut Anggito & Setiawan (2018) Penelitian Kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, dimana penulis merupakan sebagai instrument kunci.

Metode penelitian yang digunakan ini ialah fakta dan kebahasaan yang terdapat dalam objek bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang berpusat kepada kata, dan kalimat yang sangat relevan. Rukajat (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ini ialah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan kondisi nyata, dan aktual, karena penelitian ini untuk memuat deskripsi, gambaran yang secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yang hasilnya akan dipaparkan pada penelitian ini.

Penggunaan metode Analisis data kualitatif pun dilakukan karena untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya karena penelitian ini berhubungan dengan kata. Penelitian ini pun dilakukan secara interaktif, berlanjut, berulang-ulang, dan terus –menerus sampai tuntas. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu unsur yang penting terhadap sebuah penelitian untuk keberlangsungan selesainya sebuah penelitian yang telah dikerjakan, setelah dilakukannya pendekatan penelitian. Dalam adanya sebuah penelitian tidak akan mencapai

tujuan akhir jika teknik pengumpulan data tidak dilakukan. Menurut Herdayati dan Syarial (2019) “Teknik pengumpulan data ialah sebuah alat dalam rangka proses pengumpulan keterangan atau sebagai bahan fakta yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian”. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi yang relevan, diambil secara benang merahnya lalu dicatat. Sebelum melakukan pencatatan terhadap data yang akan digunakan, cara peneliti mendapatkan datanya melalui dokumentasi. Para peneliti tidak hanya mencatat data penting yang terdapat dalam dokumen, tetapi peneliti harus memahami makna tersirat yang terdapat dalam dokumen dengan teliti.

Menurut Nugrahani (2014) teknik pengumpulan data dokumen ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan catatan, arsip, film foto dan lainnya”. Moleong dalam Nugrahani (2014:158) menyatakan bahwa semua dokumen berkaitan dengan topik penelitian dapat di gunakan sebagai alat untuk menguji, dan menafsirkan data dalam penelitian kualitatif”. Hasil data dari cara dokumentasi selanjutnya dicatat untuk mengumpulkan data yang akan diteliti selanjutnya.

Penelitian dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu screenshot setiap lirik lagu yang berada dalam internet kemudian dicatat lalu ditandai bentuk sosial apa yang terjadi. Peneliti harus mengorganisasikan data dengan cara memilah-milah data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola dan disistemkan, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

kepada orang lain, maka selanjutnya akan di lakukan dengan proses kualitatif.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Analysis Data* (2014: 30) yang mengatakan bahwa analisis data sebagai tiga bagian yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang sebelumnya pernah diteliti yaitu pada objek yang sama pada album lagu Maroon 5 yang berjudul *Red Pill Blues*. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hazri Shahreen Hashim pada tahun 2020 dengan judul risetnya yaitu *A Semantic Prosody Analysis of Swear Words In a Corpus Of English Song's*. Penelitian ini memfokuskan pada Swear Words yang terdapat dalam salah satu album lagu *Red Pill Blues* dengan menganalisis kata *fuck* di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Dengan teori yang digunakan ialah semantik dan swear words.

Penelitian kedua dengan objek penelitian yang berbeda tetapi dengan fokus yang sama yaitu oleh Abdul Majid pada tahun 2019. Riset ini memiliki judul yaitu *Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan"* ( Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). Pada riset ini menggunakan objek film *Surat kecil untuk tuhan* dengan menganalisis adanya relasi yang menjadikan dimensi yang berhubungan dengan kehidupan di masyarakat dan adanya tanda semantik yang signifikan bersifat natural.

Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan objek sebuah album lagu berjudul *Red Pill Blues* karya Maroon5. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dengan model Charles dan Sosiologi sastra. Teori yang digunakan ialah teori tanda dan makna Charles Sanders Peirce.

### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan semua klasifikasi emosi berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab 2. Dari ketujuh klasifikasi emosi menurut Krech (1974), penulis hanya menemukan dua klasifikasi yang terjadi pada tokoh Amy Dunne, yaitu kebencian, cinta.

Sebuah lagu yang didalamnya terdapat sebuah lirik lagu, akan selalu menarik untuk dikaji atau ditelaah lebih dalam. Karena di dalam lirik lagu terdapat berbagai sudut pandang dari para penulis lirik yang didalamnya dapat berupa peristiwa-peristiwa atau pengetahuan dunia yang telah para penulis lirik alami semasa hidupnya. Oleh karena itu, mereka sebagai para penulis contohnya pada tahun 2003 akan berbeda sekali dengan para penulis tahun 2021.

Kajian teori diatas di ambil untuk dapat mengkaji Perilaku sosial yang terdapat dalam beberapa lagu di album *Red Pill Blues* karya Maroon 5. Supaya kita dapat mengetahui perilaku sosial masyarakat dalam konteks hubungan romantis apakah yang penulis tuangkan dalam lirik lagu tersebut.

A. Lagu yang Terdapat Perilaku Sosial Perilaku sosial yang dikaji dalam tulisan

ini adalah perilaku sosial yang menyimpang dan melanggar dalam norma agama dan norma sosial. Norma sosial merupakan aturan yang berlaku di dalam suatu lingkungan kelompok rakyat. Sedangkan norma agama adalah suatu perilaku yang bersumber pada suatu ajaran agama tertentu. Perilaku sosial yang dapat dilihat dari beberapa lagu dalam album Red Pill Blues karya Maroon 5 adalah sebagai berikut.

(1) Lirik Lagu Lips On You.

Lagu Lips On You merupakan salah satu lagu dari Maroon 5 yang rilis pada tahun 2017 dengan genre Pop Music . Lagu Lips On You ini diciptakan oleh Adam Levine, Charlie Puth, Julia Michaels, Jason Evigan dan Jacob Kasher yang dinyanyikan oleh Adam Levine. Lirik lagu Lips On You adalah lagu yang bercerita tentang sepasang orang yang memiliki hubungan dekat sedang melakukan tindakan perilaku sosial yang melanggar secara norma agama dan norma sosial jika dilakukan tanpa menikah sebelumnya. Perilaku tersebut di tuliskan dalam lirik lagu dengan pemilihan diksi yang baik , sehingga gambaran tindakan asusila itu jika hanya didengarkan saja tanpa melihat liriknya dengan seksama maka tidak bisa langsung dipahami. Hal itu dapat kita lihat pada bait kedua dan bait ketiga lirik lagu Lips On You sebagai berikut.

When I put my lips on you  
(Ketika aku meletakkan bibirku padamu)

I feel the shivers go up and down  
(Aku merasakan gerakannya naik turun)

your spine for me  
( Tulang belakangmu untukku)

Make you cry for me  
(Membuatmu menangis untukku)  
When I put my lips on you  
(Ketika aku meletakkan bibirku padamu)

I hear your voice echoing all through the night for me  
(Saya dengar suaramu bergema sepanjang malam untukku)

Baby, cry for me  
(Sayang, menangislah untukku)  
When I put my lips on you (when I, when I, when I)

When I put my lips on you (when I, when I, when I) – Bait kedua ( Dikutip dari <https://www.musixmatch.com/lyrics/Maroon-5/Lips-On-You> )

Pada Bait kedua dalam lirik lagu Lips On You ini menceritakan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh suami istri. Tergambarkan dengan adanya adegan vulgar yaitu sepasang kekasih yang sedang berciuman lalu menyuruh sang wanita untuk menangis untuknya. Dan dengan mendengar suara wanita yang menggema sepanjang malam. Perilaku sosial yang digambarkan oleh para penulis lirik lagu dikemas dengan diksi yang baik dan dengan nada lagu yang enak untuk didengar tetapi, dengan perilaku sosial yang dituliskan akan sangat kurang baik didengar , apalagi dengan usia pendengar dibawah umur yang telah memahami bahasa asing sebelumnya.

Just turn off the lights and you could be my private dancer

(Matikan saja lampunya, dan kamu akan menjadi penari pribadiku)

When we close the curtains  
( Saat kita menutup tirainya )

You and me can forget all our manners

(Kamu dan aku bisa melupakan semua sopan santun,

oh The neighbors must think that  
we're crazy, baby

(Semua tetangga akan berpikir  
bahwa kita gila sayang)

'Cause look how easily we keep  
coming undone

(Sebab betapa mudahnya melihat  
kita tak terselesaikan)

You wanna be reckless, restless,  
right until tomorrow

(kamu ingin menjadi sembrono,  
resah sampai besok)

Wait

(Tunggu)

Bait Ketiga ( Dikutip dari  
<https://www.musixmatch.com/lyrics/Maroon-5/Lips-On-You> )

Pada bait kedua dalam lirik lagu jika dilihat dari sumber liriknya, para pencipta lagu menggambarkan adanya perilaku sosial yang sangat vulgar. Yang dijelaskan seperti pada kalimat pertama dan kedua yaitu *Just turn off the lights, and you could be my private dance*. Jika dipahami dengan seksama maksud dari penari disini adalah sebagai teman tidur yang konteksnya sedang melakukan hubungan seksual. Mereka menginginkan untuk tidak peduli dan gelisah walaupun tetangganya berpikir bahwa mereka gila. Para penulis menulis lirik lagu ini menggambarkan pasangan kekasih yang saling sangat mencintai satu sama lain, walaupun sedikit tergambarkan adanya kegelisahan yang dialami wanita. Karena, sosok lelaki disini seperti menangkan wanitanya untuk tidak peduli dengan pembicaraan tetangga disekitarnya. Hal ini jelas sekali sebagai tindakan atau perilaku sosial yang jika dilakukan tanpa ada hubungan yang sah sebelumnya, sangat melanggar norma sosial dan agama.

Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa sebenarnya Adam Levine

sang penyanyi ini sudah menikah, dengan tindakan romantis yang dia tuangkan sebagai bentuk kecintaan terhadap istrinya. Tetapi, dengan adanya perbedaan budaya antara Barat dan Indonesia, orang-orang Barat fenomena ( peristiwa ) tersebut adalah hal yang lumrah dilakukan oleh sepasang kekasih yang belum menikah. Sedangkan di Indonesia dengan mayoritas penganut agama muslim hal itu jelas-jelas perilaku sosial yang melanggar perilaku sosial di masyarakat.

(2) Lirik Lagu “ Best 4 U “

Best 4 U merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam album lagu Red Pill Blues yang diciptakan oleh beberapa penulis seperti Adam Levine, Alexander Izquierdo, Andrew Haas, Andrew Christopher Haas, Ian Zachary Franzino, Jacob Kasher Hindlin, John Henry Ryan dan Julian C. Bunetta yang dinyanyikan oleh Adam Levine vokalis dari Maroon5. Yang rilis pada tahun 2017 dengan genre pop. Lagu ini menjadi lagu opening dalam album Red Pill Blues dengan rating yang sangat baik. Lagu ini menceritakan tentang penyesalan seorang lelaki terhadap perempuannya, karena tidak bisa menjadi yang terbaik baginya. Tetapi, ada perilaku sosial yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial jika perilaku tersebut terjadi dinegara Indonesia. Hal tersebut dapat kita lihat pada lirik lagu Best 4 U dengan bait pertama dan ketujuh sebagai berikut.

Yeah another night out

(Malam yang lain)

I get drunk, I get high

(Aku mabuk, aku mabuk)

Then you call and I lie

(Kemudian kamu menelpon dan saya berbohong)

And I say I'm on my way now

(Dan aku mengatakan , aku sedang dalam perjalanan sekarang)

Yeah I say I'm on my way now

(ya aku sedang dalam perjalanan sekarang)– Bait pertama

(Dikutip dari

<https://www.musixmatch.com/lyrics/Maroon-5/Best-4-You>)

Pada Bait pertama lirik lagu Best 4 U ini menceritakan tentang seorang lelaki yang sedang mabuk berat , lalu kekasihnya menelpon menanyakan kabar laki-laki tersebut. Tetapi laki-laki itu malah berbohong dan mengatakan bahwa dia telah dalam perjalanan pulang. Perilaku sosial pada bait ini digambarkan dengan tindakan yang kurang baik, karena adanya pergaulan bebas pada malam hari , dia mabuk- mabukan seperti itu hal yang biasa dia lakukan . Dia pun berbohong kepada pasangannya merupakan tindakan yang kurang baik. Para penulis menerangkan dalam lirik lagu secara terang-terangan tindakan sosial yang kurang baik itu .

Parties with shots and powder

(Berpesta dengan tembakan dan bedak)

But, you rather sleep eight hours

(Tapi, kamu lebih suka tidur delapan jam)

And I know you got your doubts

(Dan aku tau kamu meragukannya)

'Cause I can't turn this life around, baby

(Sebab aku tidak bisa mengubah kehidupan ini sayang)

Thought it was just a phase

(Kukira itu semua hanya sebuah fase)

'Til I woke up a thousand days later

Realizing I'm the same

(Sampai aku terbangun seribu hari kemudian)

As I was before I saw your face

(Seperti sebelumnya saat aku melihat wajahmu)

- Bait Ketujuh. (Dikutip dari

<https://www.musixmatch.com/lyrics/Maroon-5/Best-4-You>)

Pada bait ketujuh dalam lirik lagu Best 4 U ini para penulis menggambarkan suatu fenomena ( Peristiwa) pergaulan bebas yang dituliskan secara terang-terangan , seperti pada kalimat pertama dikatakan bahwa mereka sedang berpesta dengan minuman dan narkoba. Tapi, sosok laki-laki pun digambarkan sebagai orang yang menyesal karena belum bisa berubah dari lingkungan buruknya itu dan mengetahui perempuannya mempunyai keraguan yang sangat dalam terhadapnya. Selain para penulis lirik ini menggambarkan kehidupan yang bisa disebut wajar saja dinegara Barat itu . Ada pesan dimana lingkungan pergaulan bebas tersebut tidak hanya dapat merusak diri sendiri, tetapi sangat bisa merusak hubungan antara orang-orang disekitar seperti pasangan atau keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lirik lagu Best 4 U tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan anatara budaya Barat dan Indonesia itu sangat signifikan berbeda sekali. Para penulis lirik lagu barat sepertinya tidak terlalu menjadi pertimbangan untuk menulis lirik lagu seperti itu karena budaya mabuk-mabukan seperti itu adalah hal wajar. Berbeda jika lagu tersebut di nyanyikan dalam bahasa Indonesia , akan banyak menuai kritik dari masyarakat yang mendengarkan. Apalagi jika pendengarnya dibawah umur hal itu sangat tidak baik karena yang ditakutkan adalah mereka akan menirunya . Perilaku sosial ini jelas jika berada di Indonesia sangatlah menyimpang dari perilaku sosial

dan agama dengan mayoritas penganut agama muslim ini.

(3) Lirik lagu “Closure”

Lagu dengan judul “Closure” ini merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam album Red Pill Blues. Lagu ini dirilis pada tanggal 12 november 2017, yang menceritakan mengenai representasi roman antara sepasang kekasih yang sering bertengkar tetapi, sang wanita kembali kepada pria bahwa dia telah memahami apa yang diinginkan oleh wanitanya. Seperti dalam lirik sebagai berikut:

Oh, as soon as we make love.

(Begitu kita bercinta)

It's gonna break your heart again.

(Ini akan menghancurkan hatimu lagi)

'Cause we both know when we wake up.

(Karena kita berdua tau saat kita terjaga)

That we'll go back to war again, yeah...

(Kita akan berperang lagi)

(<https://www.musixmatch.com/lyrics/Maroon-5/closure>).

Berdasarkan data yang didapatkan dalam lirik lagu “Closure” tersebut dapat diketahui bahwa lirik lagu ini merepresentasikan adanya roman antara dua insan yang sedang bertengkar atau berpisah, tetapi salah satu pasangan kembali untuk mengajak bercinta. Tetapi, mereka tau bahwa dengan bercinta hati mereka akan sakit lagi. Perilaku sosial ini akan menjadi hal yang biasa ketika berada di negara barat khususnya Amerika.

(4) Lirik lagu “Girls Like You”

Salah satu lagu yang terdapat dalam album lagu Red Pill Blues ini yaitu “Girls Like You” dengan menjadi salah satu lagu kolaborasinya dengan Cardi B, yang

diunggah pada Channel Youtube milik Maroon 5 pada tanggal 31 mei 2018 dengan jumlah viewers 3,3 juta penonton. Girls Like You memiliki arti wanita sepertimu, yang dimana sang penulis lirik lagu menceritakan seseorang yang sedang dimabuk asmara, dan ingin selalu bersama dengan kekasihnya. Seperti dalam lirik lagu sebagai berikut:

Spent 24 hours, I need more hours with you

(Kita telah menghabiskan waktu 24 jam, aku butuh waktu lebih lama lagi bersamamu)

You spent the weekend getting even, ooh

(Kamu menghabiskan waktu sepanjang akhir pekan untuk menjadikan impas)

We spent the late nights making things right between us

(Kita menghabiskan setiap malam untuk menjadikan semuanya baik-baik saja antara kita)

But now it's all good, babe

(Tapi sekarang semua sudah baik-baik saja, sayang)

Roll that back wood, babe

(Gulingkan bagian belakang kayu itu, sayang)

And play me close

(Dan mainkan aku dari dekat)

(<https://www.musixmatch.com/lyrics/Maroon-5/girls-like-you>).

Berdasarkan perolehan data yang terdapat dalam lirik lagu di atas, dapat kita ketahui bahwa lirik ini mempresentasikan perilaku sosial roman antar individu. Pada lirik lagu tersebut menceritakan mengenai seseorang yang tidak ingin ditinggalkan oleh pasangannya dengan bercinta setiap malam. Muatan pada lirik lagu tersebut, memiliki makna yang mengarah kepada perilaku sosial yang menggambarkan

tindakan yang lazim dilakukan oleh suami istri. Seperti kecintaan seorang suami terhadap istrinya yang tidak ingin ditinggalkan. Tetapi, lirik tersebut sebenarnya kurang baik jika didengarkan oleh anak dibawah umur yang memiliki kemampuan bahasa asing yang baik, karena mengandung makna dewasa.

## 5. Penutup

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ditemukannya representasi perilaku sosial yang terdapat dalam lagu Lips on You dan Best 4 u karya Maroon 5 melalui pendekatan teori model makna dinamis. Dari hasil analisis yang ditemukan, penulis lagu ini merepresentasikan mengenai pergaulan yang terjadi di Amerika Serikat. Kedua, representasi sosial antar individu yang tergambarkan melalui sikap para tokoh yang terdapat dalam lirik lagu. Dan yang ketiga yaitu mengenai representasi kisah roman yang terjadi pada penulis lagu sekaligus penyanyi Maroon 5 yaitu Adam Levine. Dari kedua jenis lagu yang telah diteliti, kita bisa mengetahui lagu-lagu apa saja yang baik diputar depan anak-anak dan tidak, karena dalam lirik lagunya mengandung muatan dewasa, teruntuk untuk anak yang mengerti bahasa asing.

## Daftar Pustaka

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher)

Hermiyanto, I. (2013). Literasi Digital. Retrieved, 11(29), 2019.

Kecskes, I. (2008). Dueling contexts: A dynamic model of meaning. Journal of

Pragmatics, 40(3), 385-406.

Kecskes, Istvan. 2013. Intercultural Pragmatics. New York: Oxford University Press.

Maroon5,Lips On You: Musixmatch.com.

Marron5 ,Best 4 U: Musixmatch.com.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. sage.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.

Setiawan, H., & Rois, S. (2017). Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus.